

## Tionggkok Sudah Siap

2019-05-13 09:37:12

<http://indonesian.cri.cn/20190513/c1c443f3-a28e-de91-5a7f-4a2146b52e6d.html>

Amerika Serikat belum lama lalu mengenakan tarif impor tambahan terhadap barang-barang asal Tionggkok senilai 200 miliar dolar AS dengan kenaikan tarif impor dari 10 persen menjadi 25 persen. Ancaman dari AS masih terus meningkat. Diberitakan AS akan memulai prosedur penerapan tarif impor sebesar 25 persen atas barang-barang asal Tionggkok senilai 325 miliar dolar AS. Sementara itu, negosiasi ekonomi dan perdagangan putaran ke-11 kedua negara sudah berakhir di Washington, AS pekan lalu. Kedua pihak setuju akan melanjutkan perundingan pada masa depan.

Dengan penerapan tarif tambahan sebesar 25 persen tersebut, AS ternyata ingin melakukan tawar-menawar dalam perundingan dengan Tionggkok. Akan tetapi, dilihat dari pernyataan Liu He selaku kepala tim negosiator Tionggkok untuk dialog ekonomi Tionggkok-AS, AS seharusnya memahami tiga keprihatinan utama Tionggkok, yakni menghapuskan semua tarif tambahan, menetapkan volume pembelian perdagangan yang sesuai dengan keadaan riil, serta memperbaiki keseimbangan naskah perjanjian yang diperundingkan. Dalam masalah-masalah tersebut, Tionggkok mutlak tidak akan mundur atau memberikan konsesi. Oleh karena itu, tak peduli betapa besarnya tekanan dari AS, Tionggkok mutlak tidak akan tunduk, baik dulu, sekarang maupun di masa mendatang.

Meninjau kembali proses negosiasi Tionggkok-AS selama satu tahun yang lalu, kedua pihak telah mencapai sejumlah kemajuan, tapi juga mengalami jalan yang berliku-liku, namun Tionggkok selalu memandang kesulitan yang terjadi dalam perundingan sebagai fenomena yang normal, dan terus dengan tulus maksimal mendorong maju negosiasi, sebab Tionggkok tahu benar bahwa dalam perang dagang tiada pihak yang menang, pengenaan tarif tambahan tidak menguntungkan bagi Tionggkok maupun AS, juga tidak menguntungkan bagi dunia. Hanya kerja sama yang menjadi satu-satunya pilihan tepat bagi Tionggkok dan AS. Akan tetapi, kerja sama itu harus dilandasi prinsipnya. Tiga perhatian atau keprihatinan utama Tionggkok merupakan "garis merah" atau "bottom line" Tionggkok dalam perundingan, yang sekali-kali tidak boleh ditantangi atau dilanggar oleh AS.

Menghadapi perang dagang, Tionggkok jauh sebelumnya sudah menyatakan sikapnya, yakni Tionggkok tidak mau dilibatkan perang dagang, tapi juga tidak takut apabila tidak ada pilihan lainnya. Atas tindakan AS tersebut, Tionggkok sudah memberikan jawabannya, yaitu bagi perundingan, pintunya selalu terbuka; jika AS ingin melancarkan perang dagang, Tionggkok mutlak tidak akan mundur. Tionggkok pasti akan berhasil mengatasi krisis dan menjadikannya sebagai peluang perkembangan, sehingga Tionggkok akan menjadi lebih kuat.